

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

1. Waktu

Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan, terhitung sejak bulan Maret sampai dengan Juli 2020. Waktu tersebut di pilih oleh peneliti karena waktu tersebut adalah waktu yang efektif untuk melakukan penelitian

2. Tempat

Peneliti melakukan penelitian bertempat di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, beralamatkan di Jl.Rawamangun Muka, RT.10/RW.13, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13120. Lokasi ini dipilih karena peneliti sedang mengemban ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dan mengamati keadaan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

B. PENDEKATAN PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2018 : 2). Metode yang digunakan pada penelitian adalah menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018 : 8) metode Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

C. POPULASI DAN SAMPEL

Menurut Sugiyono (2018 : 80) populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Namun pada penelitian peneliti memiliki

populasi terjangkau yang bisa peneliti jangkau datanya yaitu pada mahasiswa Program Studi Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018 dengan jumlah mahasiswa 173 jiwa. Jumlah sampel pada penelitian berdasarkan pada tabel Issac dan Michael mendapatkan jumlah sampel 114 mahasiswa. Menurut Sugiyono (2018 : 81), sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling yaitu simple random sampling. Menurut Payadnya & Jayantika (2018), probability sampling merupakan teknik yang memberikan peluang yang sama pada setiap unsur atau anggota populasi untuk dapat dipilih menjadi sampel. Payadnya & Jayantika (2018), menyatakan bahwa simple random sampling adalah sistem pengambilan acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut. Jadi sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Program Studi Pendidikan Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018 yang meliputi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bisnis, Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah mendapatkan pelajaran kewirausahaan.

Tabel 3.I Teknik Pengambilan Sampel

NO	Prodi	Jumlah Siswa	Perhitungan Taraf Kesalahan	Sampel
1	S1 Pendidikan Ekonomi	79	$79/173 \times 114$	52
2	S1 Pendidikan	52	$52/173 \times 114$	34
	Administrasi Perkantoran			
3	S1 Pendidikan Bisnis	42	$42/173 \times 114$	28
Jumlah		173		114

(Sumber: data diolah peneliti)

D. PENYUSUNAN INSTRUMEN

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel, yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1), Lingkungan Keluarga (X2), dan Motivasi Berwirausaha (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Motivasi berwirausaha adalah dorongan individu secara sadar melakukan kegiatan wirausaha agar dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

b. Definisi Operasional

Variabel Motivasi Berwirausaha diukur menggunakan indikator, Laba, kebebasan, impian personal, dan kemandirian. Pada indikator laba setiap individu dapat menentukan besaran keuntungan dan besaran keuntungan yang terima. Pada indikator kebebasan ini setiap individu memiliki kebebasan waktu jam kerja, bebas dari intervensi orang lain, dan budaya perusahaan orang lain. Pada indikator impian personal individu mampu menentukan standar hidup yang ingin dicapai serta menentukan visi misi perusahaan sesuai impiannya sendiri. Pada indikator kemandirian individu memiliki kebanggaan pada diri sendiri karena dapat mandiri dalam segala hal terutama mampu memajemen diri sendiri.

c. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berwirausaha

Tabel 3.II Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berwirausaha

Indikator	Nomor Item	Skala
Laba	1,2,3	<i>Likert</i>
Kebebasan	4,5,6	<i>Likert</i>
Impian Personal	7,8,9	<i>Likert</i>
kemandirian	10,11,12	<i>Likert</i>

Pengukuran data pada variabel motivasi berwirausaha adalah dengan cara memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Pengukuran yang digunakan pada pemberian skor penelitian ini berdasarkan skala *likert* satu sampai dengan lima. Menurut Sugiyono (2018 : 93) menyatakan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penelitian ini menggunakan alat berupa kuesioner yang menggunakan model *checklist*, maka mahasiswa dapat memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi mahasiswa tersebut.

Menurut Sugiyono (2018 : 93) bentuk skala *likert* yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.III Skala Penelitian Variabel Motivasi Berwirausaha

Pilihan	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas Instrumen

Sugiyono (2018 : 121) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika semua konstruk menghasilkan nilai *loading factor* >0,7 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah valid (Ghozali & Latan, 2015 : 95).

2. Pendidikan Kewirausahaan

a. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan adalah disiplin ilmu untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk dapat menghadapi masalah dalam berwirausaha serta mengembangkan usahanya.

b. Definisi Operasional

Variabel pendidikan kewirausahaan diukur menggunakan indikator yaitu pengambilan resiko, kreatif, kerja keras, dan kepemimpinan. Pada indikator pengambilan resiko individu mampu menghadapi resiko yang ada. Pada indikator kreatif ini individu mampu menuangkan kreatifitasnya dalam berwirausaha. Pada indikator kerja keras dimana individu tidak mudah menyerah dan tetap semangat

dalam berwirausaha. Pada indikator kepemimpinan individu mampu memimpin dirinya sendiri dan usahanya agar dapat mencapai kesuksesan.

c. Kisi-Kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Tabel 3.IV Kisi-Kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Indikator	Nomor Item	Skala
Pengambilan Resiko	1,2,3	<i>Likert</i>
Kreatif	4,5,6	<i>Likert</i>
Kerja Keras	7,8,9	<i>Likert</i>
Kepemimpinan	10,11,12	<i>Likert</i>

Pengukuran data pada variabel pendidikan kewirausahaan adalah dengan cara memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Pengukuran yang digunakan pada pemberian skor penelitian ini berdasarkan skala *likert* satu sampai dengan lima. Menurut Sugiyono (2018 : 93) menyatakan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penelitian ini menggunakan alat berupa kuesioner yang menggunakan model *cheklist*, maka mahasiswa dapat memberikan tanda *cheklist* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi mahasiswa tersebut.

Menurut Sugiyono (2018 : 93) bentuk skala *likert* yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.V Skala Penelitian Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Pilihan	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas Instrumen

Sugiyono (2018 : 121) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika semua konstruk menghasilkan nilai *loading factor* $>0,7$ yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah valid (Ghozali & Latan, 2015 : 95).

3. Lingkungan Keluarga

a. Definisi Konseptual

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang memiliki pengaruh kepada anak karena diberikan dorongan dari orang terdekat terutama orang tuanya.

b. Definisi Operasional

Variabel lingkungan keluarga diukur menggunakan indikator yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi dan suasana rumah. Pada indikator cara orang tua mendidik adalah Orang tua mampu memberikan perhatian dan bimbingan terhadap anaknya dalam belajar. Pada indikator relasi antar keluarga merupakan hubungan antara anak dengan orang tua dan hubungan anaknya dengan saudara-saudaranya. Pada indikator keadaan ekonomi adalah suatu keadaan yang sedang dihadapi oleh individu tersebut dalam keluarganya. Pada indikator suasana rumah adalah situasi dan semua kejadian-kejadian yang terjadi di dalam rumah.

c. Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

Tabel 3.VI Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

Indikator	Nomor Item	Skala
Cara orang tua mendidik	1,2,3	<i>Likert</i>
Relasi antar anggota keluarga	4,5,6	<i>Likert</i>
Keadaan Ekonomi	7,8,9	<i>Likert</i>
Suasana rumah	10,11,12	<i>Likert</i>

Pengukuran data pada variabel lingkungan keluarga adalah dengan cara memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan dalam angket. Pengukuran yang digunakan pada pemberian skor penelitian ini berdasarkan skala *likert* satu sampai dengan lima. Menurut Sugiyono (2018 : 93) menyatakan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penelitian ini menggunakan alat berupa kuesioner yang menggunakan model *cheklist*, maka mahasiswa dapat memberikan tanda *cheklist* (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi mahasiswa tersebut.

Menurut Sugiyono (2018 : 93) bentuk skala *likert* yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.VII Skala Penelitian Variabel Lingkungan Keluarga

Pilihan	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas Instrumen

Sugiyono (2018 : 121) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika semua konstruk menghasilkan nilai *loading factor* >0,7 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah valid (Ghozali & Latan, 2015 : 95).

E. MODEL PENELITIAN

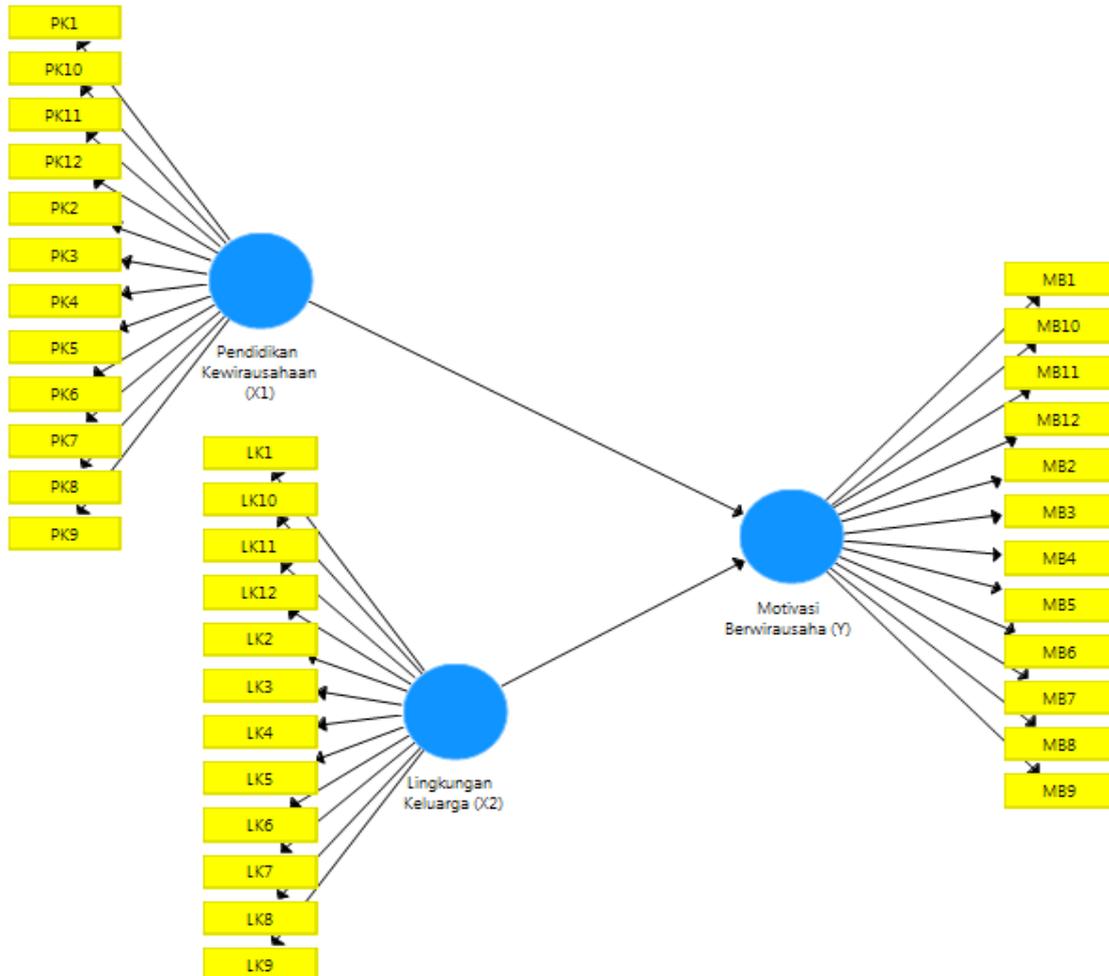
Pada penelitian ini memiliki model penelitian pertama yang terdiri dari tiga variabel yaitu pendidikan kewirausahaan (variabel independen), lingkungan keluarga (variabel independen), dan motivasi berwirausaha (variabel dependen). Pada variabel pendidikan kewirausahaan terdiri dari 12 indikator, variabel lingkungan keluarga terdiri dari 12 indikator, dan variabel motivasi berwirausaha terdiri dari 12 indikator. Pada model pertama terdapat total sebanyak 36 indikator. Pada model pertama terdapat lima indikator yang tidak valid. Pada indikator yang valid akan di pergunakan untuk model penelitian pertama. Pada indikator yang valid maka akan dijadikan model penelitian kedua. Hasil indikator pada model pertama dapat di lihat pada tabel 3.VIII.

Tabel 3.VIII Instrumen Penelitian Model Pertama

Variabel	Indikator	Pernyataan	Loading Factor	
Motivasi Berwirausaha	Laba	Wirausaha adalah cara terbaik agar memiliki penghasilan yang tinggi.	0,778	
		Penghasilan sebagai wirausaha tidak pasti.	0,798	
		Dengan berwirausaha saya dapat menentukan penghasilan saya sendiri	0,798	
	Kebebasan	Saya dapat mengatur jam kerja saat menjadi wirausaha.	0,802	
		Saya senang berwirausaha karena bebas dari aturan orang lain.	0,752	
		Dengan berwirausaha saya dapat membuat peraturan saya sendiri	0,735	
	Impian Personal	Saya dapat menuangkan impian kedalam visi misi saya saat berwirausaha.	0,836	
		Saya dapat menjadi bos di perusahaan saya	0,365	
		Saya dapat membuat budaya perusahaan sendiri.	0,752	
	Kemandirian	Saya merasa bangga ketika mampu menghasilkan uang sendiri.	0,740	
		Saya dapat membuat manajemen perusahaan saya sendiri.	0,752	
		Saya dapat mengelola keuangan perusahaan saya	0,744	
	Pendidikan Kewirausahaan	Pengambilan Resiko	Materi kewirausahaan memberikan solusi saya dalam memecahkan masalah wirausaha.	0,759

		Saya selalu siap dalam menghadapi resiko saat berwirausaha.	0,801	
		Materi kewirausahaan mengajarkan tentang masalah yang terjadi saat berwirausaha	0,750	
	Kreatif	Ilmu yang diberikan dosen semakin membuat saya semakin kreatif.	0,804	
		Saat diberikan tugas oleh dosen saya dapat menyelesaikan dengan baik.	0,715	
		Saya senang berwirausaha karena mampu menuangkan ide-ide baru.	0,784	
	Kerja Keras	Dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan selalu mengajarkan saya agar kerja keras.	0,156	
		Saya mudah menyerah saat berwirausaha.	0,785	
		Saya semakin semangat karena banyak orang berhasil menjadi wirausaha.	0,744	
	Kepemimpinan	Saya memiliki jiwa pemimpin yang mampu memengaruhi orang lain.	0,742	
		Saya disiplin dalam menjalankan usaha.	0,132	
		Dengan berwirausaha saya mampu memimpin diri saya sendiri untuk menjadi sukses	0,732	
	Lingkungan Keluarga	Cara mendidik Orang Tua	Orang tua saya selalu mendukung apapun cita-cita yang saya inginkan.	0,211
			Orang tua saya membimbing agar menjadi wirausaha yang sukses.	0,790
			Saya selalu diajarkan bersikap jujur dalam berwirausaha	0,812
		Relasi antar anggota keluarga	Orang tua saya tidak peduli dengan masa depan saya.	0,735
Saya selalu menjaga silaturahmi dengan saudara.			0,733	
Saya senang membantu pekerjaan orang tua.			0,213	
Keadaan Ekonomi		Keadaan ekonomi mengharuskan saya untuk berwirausaha.	0,698	
		Saya dibutuhkan dalam membantu keadaan ekonomi keluarga.	0,729	
		Keluarga saya tidak pernah mengalami kesulitan ekonomi.	0,779	
Suasana Rumah		Saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik saat suasana rumah tenang.	0,815	
		Kondisi rumah yang selalu gaduh membuat saya tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik.	0,776	
		Suasana rumah yang kondusif dapat mendukung saya berpikir kreatif.	0,745	

(Sumber : Data dikelola oleh peneliti)



GAMBAR 3.II Model Penelitian Pertama.

(Sumber : Data dikelola oleh peneliti)

Kuesioner yang dapat diterima apabila telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas data.

1. Pengujian Validitas

Sugiyono (2018 : 121) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika semua konstruk menghasilkan nilai *loading factor* $>0,7$ yang berarti bahwa indikator konstruk adalah valid (Ghozali & Latan, 2015 : 95). Pada penelitian awal pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 masih dapat diterima (Chin dalam Riyanto & Hatmawan, 2020). Pada hasil uji validitas menggunakan aplikasi *SmartPLS* dapat dilihat ditabel 3.IX.

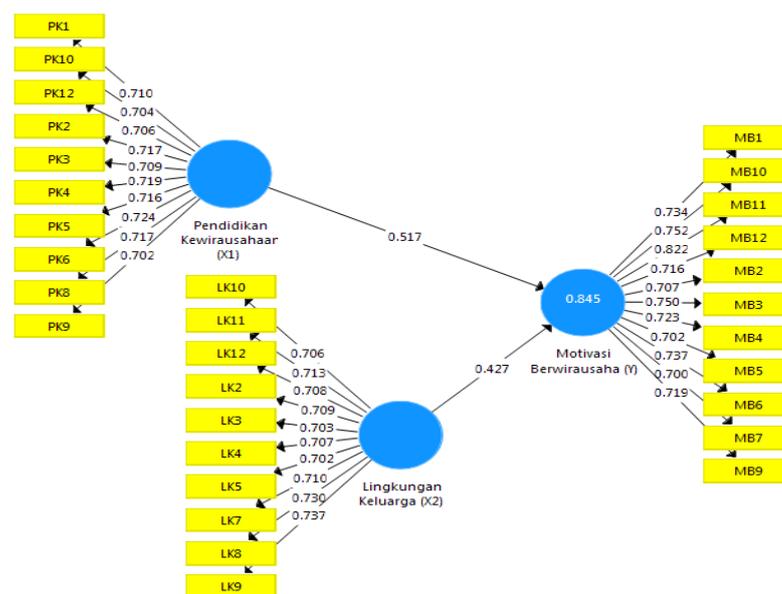
Tabel 3.IX *Loading Factor* Model Penelitian Pertama

	Lingkungan Keluarga	Motivasi Berwirausaha	Pendidikan Kewirausahaan
LK1	<u>0,211</u>		
LK10	0,815		
LK11	0,776		
LK12	0,745		
LK2	0,790		
LK3	0,812		
LK4	0,735		
LK5	0,733		
LK6	<u>0,213</u>		
LK7	<u>0,698</u>		
LK8	0,729		
LK9	0,779		
MB1		0,778	
MB10		0,740	
MB11		0,752	
MB12		0,744	
MB2		0,798	
MB3		0,798	
MB4		0,802	
MB5		0,752	
MB6		0,735	
MB7		0,836	
MB8		<u>0,365</u>	
MB9		0,752	
PK1			0,759
PK10			0,742
PK11			<u>0,132</u>
PK12			0,732
PK2			0,801
PK3			0,750
PK4			0,804
PK5			0,715
PK6			0,784
PK7			<u>0,156</u>
PK8			0,785
PK9			<u>0,744</u>

(Sumber : Data dikelola oleh peneliti)

Berdasarkan tabel 3.IX dapat dilihat bahwa pada variable pendidikan kewirausahaan terdapat dua indikator yaitu PK 7 dan PK 11 yang memiliki

nilai < 0.70 indikator tersebut tidak valid. Pada indikator pendidikan kewirausahaan yang tidak valid maka harus dieliminasi atau didrop. Selanjutnya pada variable lingkungan keluarga terdapat tiga indikator LK1, Lk6, dan LK7 yang memiliki nilai $< 0,7$ artinya indikator tersebut tidak valid. Namun pada indikator LK 7 masih dapat diterima karena memiliki nilai $> 0,5$ dapat dikatakan valid. Indikator yang tidak valid pada variable lingkungan keluarga maka harus dieliminasi atau didrop. Selanjutnya indikator variable motivasi berwirausaha dapat dilihat terdapat satu indikator yaitu MB8 yang memiliki nilai $< 0,70$ artinya indikator tersebut tidak valid. Pada indikator variable motivasi berwirausaha yang tidak valid maka harus dieliminasi atau didrop. Pada pernyataan yang telah memenuhi persyaratan validitas maka di gunakan pada model penelitian kedua. Selanjutnya untuk untuk gambar model penelitian kedua dapat dilihat pada gambar 3.III berikut ini.



GAMBAR 3.III Model Penelitian Kedua

(Sumber : Data dikelola oleh peneliti)

Hasil perhitungan *loading factor* pada model penelitian kedua dapat dilihat pada tabel 3.X berikut ini.

Tabel 3.X *Loading Factor* Model Penelitian Kedua

	Lingkungan Keluarga (X2)	Motivasi Berwirausaha (Y)	Pendidikan Kewirausahaan (X1)
LK10	0.711		
LK11	0.717		
LK12	0.701		
LK2	0.706		
LK3	0.705		
LK4	0.709		
LK5	0.701		
LK7	0.712		
LK8	0.706		
LK9	0.710		
MB1		0.707	
MB10		0.720	
MB11		0.705	
MB12		0.717	
MB2		0.711	
MB3		0.725	
MB4		0.711	
MB5		0.702	
MB6		0.701	
MB7		0.715	
MB9		0.702	
PK1			0.710
PK10			0.722
PK12			0.703
PK2			0.710
PK3			0.710
PK4			0.713
PK5			0.703
PK6			0.739
PK8			0.726
PK9			0.707

Berdasarkan tabel 3.X dapat di ketahui bahwa nilai *loading factor* pada seluruh indikator memiliki nilai diatas 0,7, maka seluruh nilai pada indikator model penelitian kedua dinyatakan valid. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model penelitian kedua ini layak untuk digunakan pada penelitian ini, sehingga peneliti menggunakan model penelitian kedua.

2. Pengujian Reliabilitas

Setelah mengetahui bahwa semua pernyataan variabel valid, langkah selanjutnya peneliti menghitung nilai reliabilitas dari *construct*

tersebut. Pada pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *SmartPLS* yaitu dengan melihat nilai *composite reliability* dan nilainya harus $> 0,7$ untuk dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.XI *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Lingkungan Keluarga (X2)	0.909
Motivasi Berwirausaha (Y)	0.918
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0.912

(Sumber: Data dikelola oleh peneliti)

Berdasarkan tabel 3.XI dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* pada seluruh variabel memiliki nilai $> 0,7$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pada metode *Partial Least Square* biasa disingkat menjadi PLS terdapat teknik analisa yang digunakan sebagai berikut :

1. Analisa *Outer Model*

Pada *outer model* dapat dipergunakan dalam menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Adapun indikator yang dapat dilihat dari analisa *outer model* sebagai berikut :

a. *Convergent Validity*

Convergent Validity dari model pengukuran yang dinilai berdasarkan item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung menggunakan PLS Algorithm. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur. Pada penelitian awal pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 masih dapat diterima (Chin dalam Riyanto & Hatmawan, 2020)

b. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya (Riyanto & Hatmawan, 2020).

c. *Composite Reliability*

Composite reliability adalah untuk mneguji nilai reliabilitas indikator untuk mengukur suatu konstruk. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,7$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi (Ghozali & Latan, 2015).

d. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha yaitu uji reliabilitas dilakukan untuk memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$ (Ghozali & Latan, 2015)

2. Analisa Inner Model

Setelah dilakukan pengujian outer model yang telah memenuhi, berikutnya dilakukan pengujian inner model (model structural). Inner model dapat dievaluasi dengan melihat R-square untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Nilai *path coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis (Riyanto & Hatmawan, 2020).

a. Nilai R square (R^2)

Nilai R Square (R^2) merupakan uji agar dapat mengetahui besarnya pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen

tersebut dengan melihat nilai R^2 . Jika nilai semakin tinggi nilai R^2 maka berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Ghozali dalam Riyanto & Hatmawan, 2020). Jika nilai R^2 lebih dari 0,75 pengaruh antar konstruk kuat sedangkan $R^2 < 0,50$ memiliki pengaruh antar konstruk rendah (Hair dalam Ghozali & Latan, 2015)

b. *f*-Square (f^2)

Pada pengujian *f*-Square bertujuan mengetahui besaran pengaruh relatif dari konstruk laten endependen terhadap konstruk laten dependen. Kriteria dalam pengujian *f*-Square sebagai berikut :

1. Nilai *f*- Square $< 0,02$, maka hubungan antar konstruk rendah.
2. Nilai *f*- Square $> 0,15$, maka hubungan antar konstruk sedang.
3. Nilai *f*- Square $> 0,35$, maka hubungan antar konstruk kuat.

c. *Variance Inflation Faktor (VIF)*

Pada pengujian VIF memiliki tujuan pengujian multikolinearitas untuk membuktikan korelasi antar konstruk. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model korelasi tersebut terdapat masalah. Adapun kriteria pengujian nilai VIF sebagai berikut :

1. Nilai VIF $> 5,00$, maka terdapat masalah multikolinearitas.
2. Nilai VIF $< 5,00$, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

d. *Pengujian Hipotesis*

Pada pengujian hipotesis ini dapat dilihat dengan nilai t-statistik yang dapat diketahui melalui hasil *Path Coefficients*. Pada uji t dapat diketahui dari nilai $T_{\text{statistik}}$ dan *p value*. Pada variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen apabila $T_{\text{statistik}} > T_{\text{tabel}}$ atau *p value* $< 0,05$. Besarnya T_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% sebesar 1,96 (Riyanto & Hatmawan, 2020)